

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi penting yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi antar sesama pengguna bahasa. Bahasa itu tidak terlepas dari manusia, dalam artinya tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan bahasa. Bahasa yang digunakan manusia memiliki perbedaan pada suatu kelompok tertentu, perbedaan tersebut tergantung pada setiap daerah atau penutur bahasa. Oleh sebab itu, bahasa juga menjadi lambang identitas masyarakat penuturnya dalam upaya melestarikan budaya.

Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan keberagaman bahasa dan budaya. Salah satu bentuk keberagamannya yaitu keberadaan bahasa daerah yang menjadi identitas masyarakat sekaligus warisan budaya bangsa. Bahasa daerah pada umumnya adalah bahasa utama (Bahasa Ibu) dan bahasa penghubung antar sesama pengguna bahasanya. Berbahasa yang baik dan benar seperti yang dianjurkan pemerintah bukanlah berarti harus selalu menggunakan bahasa baku atau resmi dalam setiap kesempatan, waktu dan tempat, melainkan harus menggunakan satu ragam bahasa tertentu yang sesuai dengan fungsi ragam bahasa tersebut untuk satu situasi dan keperluan tertentu. Dalam situasi dan program resmi seperti di bidang pendidikan, rapat dinas, dan surat resmi haruslah menggunakan ragam bahasa baku atau bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Terjadinya keberagaman bahasa tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena interaksi sosial yang beragam. Selain menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional mereka juga menguasai bahasa daerah sebagai bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa daerah merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang berkembang. Bahasa daerah memiliki pengaruh besar terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional.

Bahasa dapat mempermudah kita dalam mengungkapkan pendapat, ide, perasaan dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu bahasa mempunyai ragam bahasa yang terbagi menjadi dua jenis yaitu, bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa tulis kita harus menguasai penggunaan bahasa Indonesia dan EYD yang baik dan benar, sedangkan dalam bahasa lisan kita harus bisa mengucapkan dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan. Bahasa Indonesia juga mempunyai kosakata bahasa Indonesia ragam baku yang sering juga disebut dengan kamus bahasa Indonesia baku. Kosakata baku bahasa Indonesia dicirikan oleh kaidah ragam baku bahasa Indonesia, yang dijadikan patokan, ditentukan berdasarkan kesepakatan para penutur bahasa Indonesia, bukan otoritas lembaga atau instansi di dalam menggunakan bahasa Indonesia ragam baku. Kosakata itu digunakan di dalam ragam baku bukan ragam akrab atau ragam santai. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan digunakannya kosakata ragam baku di dalam pemakaian ragam-ragam yang lain asal tidak menganggu makna dan rasa bahasa yang belum bersangkutan. Jika di lingkungan sekolah ragam bahasa yang digunakan sangat bervariasi yang tidak hanya menggunakan ragam baku saja.

Bahasa dalam ilmu sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pengguna bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi masyarakat sosial. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Maka peran bahasa dalam masyarakat memiliki peran penting di dalam masyarakat, bahasa juga memiliki beragam variasi, bentuk dan fungsi yang digunakan oleh pemakai bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat. Dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat

atau dipandang secara sosial. Wati, dkk (2020:26) ”menurut pandangan sosiolinguistik, bahasa mempunyai berbagai jenis variasi sosial yang tidak dapat dipecahkan oleh kerangka teori struktural, dan terlalu tidak masuk akal bila variasi-variasi itu hanya disebut performansi”. Variasi-variasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor preformasi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial lainnya, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih luas dan kompleks.

Ragam bahasa berkaitan dengan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, pemakainya, atau fungsinya. Menurut Nadhiro, dkk (2023:644) ”Ragam bahasa merupakan bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan komunikasi”. Bahasa juga bisa dipengaruhi oleh sikap penutur terhadap kawan bicara (jika lisan) atau sikap penulis terhadap pembaca (jika dituliskan). Dalam kehidupan sehari-hari bahasa tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan hidup masyarakat yang didalamnya terdapat status nilai-nilai sosial, misalnya ragam bahasa yang digunakan orang tua berbeda dengan yang digunakan anak-anak. Seperti orang tua lebih banyak bercerita tentang pelajaran kehidupan dan nasihat, sedangkan anak-anak bercerita tentang teman-teman bermainnya, keinginannya untuk membeli mainan baru, atau aktivitas menyenangkan selama sekolah. Keberagaman ini akan bertambah bila suatu bahasa digunakan oleh jumlah penutur yang sangat banyak dan dalam wilayah yang sangat luas, setiap hari ternyata orang berkomunikasi dengan banyak orang dan dengan cara yang berbeda-beda. Bertutur sapa, bertelepon, berwawancara, berdiskusi dan surat-menjurat itu semuanya termasuk dalam kegiatan komunikasi. Tanpa komunikasi, seseorang tertutup terhadap berbagai informasi. Sama seperti di sekolah, pembelajaran melibatkan banyak interaksi antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Alasan peneliti memilih ragam Bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan untuk diteliti yaitu pertama, peneliti ingin mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan pada siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke. Kedua, peneliti ingin mengetahui keragaman bahasa seperti apa saja yang sering

dituturkan, kemudian menghasilkan keberagaman bahasa yang dituturkan secara langsung. Berdasarkan penjelasan, alasan peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan ragam bahasa pada siswa dan faktor apakah yang melatar belakangi terjadinya ragam bahasa di kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Menyuke tepatnya di Jalan raya Anik, Desa Anik Dingir, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Menyuke yaitu Bapak Paulus, S.Pd, M.Pd. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X Pangsuma, mengapa kelas ini dikatakan kelas X Pangsuma karena pada siswa kelas X belum ada pembagian jurusan IPA atau IPS oleh karena itu nama-nama pada kelas X ini diambil dari nama-nama tokoh pahlawan sehingga dikatakan kelas X Pangsuma.

Alasan peneliti memilih sekolah SMA Negeri 2 Menyuke untuk dijadikan tempat penelitian antara lain, pada saat pra observasi tanggal 24 Februari 2025. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, yakni belum ada yang meneliti mengenai penggunaan ragam bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke pada tanggal 28 Juli 2025. Penyebab terjadinya ragam bahasa ini karena adanya keberagaman bahasa daerah yang digunakan kemudian bercampur dengan Bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa. Ragam bahasa ini terjadi kerena dalam kehidupan sehari-hari siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah masing-masing sehingga, bahasa tersebut mereka gunakan juga pada saat berkomunikasi di lingkungan sekolah karena belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa yang sering digunakan oleh siswa SMA Negeri 2 Menyuke khususnya siswa kelas X Pangsuma yaitu Bahasa *Dayak Ahe*, Bahasa *Dayak Benyadu*, dan Bahasa Indonesia. Sehingga bisa terjadinya ragam bahasa dalam berkomunikasi.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini supaya siswa bisa menggunakan bahasa Indonesia sesuai EYD. Khususnya di lingkungan sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tentunya harus menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik. Siswa dapat belajar dengan baik apabila guru dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Supaya dapat tercapai proses pembelajaran yang baik, upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan ragam bahasa yang menarik saat berkomunikasi sehingga siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa akan dengan lebih mudah untuk mencerna dengan baik materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Implementasi penelitian ini pada dunia pendidikan, terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi teks negosiasi dilakukan peneliti dengan mencari dan kemudian mengumpulkan data berupa ragam bahasa yang terdapat pada kegiatan belajar siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke, saat bertutur pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Yakni menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penggunaan bahasa daerah tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa sehingga kemampuan berbahasa Indonesia siswa menjadi rendah.

Penelitian ini penting dilakukan sebab untuk menambah pengetahuan keberagaman bahasa yang tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi sering terjadi di lingkungan formal seperti sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, misalnya ragam bahasa tidak boleh terlalu sering digunakan di lingkungan sekolah karena dapat berpengaruh terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan referensi dan wawasan mengenai ragam bahasa.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis penggunaan ragam Bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan pada siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke (kajian sosiolinguistik)?”. Dari masalah di atas peneliti membagi menjadi beberapa sub masalah agar lebih terfokus yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan ragam bahasa pada siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke?
2. Apakah faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam bahasa di kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “analisis penggunaan ragam Bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan pada siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke (kajian sosiolinguistik)”. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa pada siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke.
2. Mendeskripsikan Faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya ragam bahasa di kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dan diharapkan. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Penelitian ini dapat memberi manfaat khususnya mengenai ragam bahasa, berkenan dengan materi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu linguistik terutama pada kajian sosiolinguistik serta mampu menambah pengetahuan dengan memusatkan perhatian pada ragam bahasa.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian analisis penggunaan ragam bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan pada siswa kelas X Pangsuma SMA Negeri 2 Menyuke

(kajian sosiolinguistik) ini dapat berguna bagi beberapa pihak. Berikut ini merupakan manfaat praktis yang telah dipaparkan secara rinci, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi bahan ajar bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan ragam bahasa dalam pengembangan ilmu linguistik terutama pada kajian sosiolinguistik.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan ragam bahasa dalam pengembangan ilmu linguistik terutama pada kajian sosiolinguistik dan menambah pengetahuan terhadap ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bahasa, khususnya mengenai penggunaan ragam bahasa dalam kajian sosiolinguistik.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Landasan berfikir mengenai ragam bahasa, Penelitian ini juga dapat menjadi referensi perbandingan dengan peneliti lainnya dan peneliti juga mendapatkan pengalaman mengenai ragam bahasa apa yang harus digunakan pada saat berkomunikasi dengan lawan bicara.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan objek yang akan diteliti. Dengan tujuan membuat peneliti lebih terarah lagi sehingga memudahkan peneliti dalam memfokuskan objek yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penggunaan ragam Bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan para siswa kelas X SMA Negeri 2 Menyuke. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yakni definisi operasional.

Definisi operasional merupakan suatu konsep yang bersifat untuk menyatukan sebuah kesepakatan dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang sama antara peneliti dan pembaca. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan agar tidak terdapat penafsiran yang berbeda dan untuk menyatukan pemikiran mengenai penelitian ini. Definisi operasional juga diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini akan mengkaji berdasarkan konseptual dan sub fokus penelitian.

### 1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi keraguan dan kesalah penafsiran adalah sebagai berikut.

#### a. Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat di kaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis. Sistematis artinya, bahasa tersebut bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah sub sistem, sistem bahasa yang dimaksud adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa.

#### b. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan dan saling berpengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial, sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

#### c. Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang berdasarkan penggunanya dibedakan menurut topik pembicaraan, hubungan

pembicara, lawan bicara, dan medium pembicara. Ragam bahasa atau variasi bahasa menurut pemakainya, yang dimana bahasa tersebut timbul menurut situasi dan fungsi yang memungkinkan adanya variasi dari bahasa tersebut.

## 2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembicara dalam menafsirkan istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi keraguan dan kesalahan penafsiran adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan ragam bahasa dapat diamati berdasarkan sarananya, susunannya, norma pemakaianya, tempat atau daerahnya, bidang penggunanya dan lain-lain.
- b. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam bahasa yakni, faktor sosial dan faktor situasional yang meliputi faktor lingkungan dan faktor kebiasaan. Faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri atas status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa yang dibicarakan.

